

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upaya pelestarian suatu karawasan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, untuk menjaga nilai-nilai sejarah dalam suatu kota (Rahman, 2014;Azizu, 2011). Pelestarian adalah upaya preservasi mengandung arti mempertahankan peninggalan arsitektur dan lingkungan tradisional/kuno persis seperti keadaan asli semula. Pelestarian kawasan adalah upaya untuk mempertahankan, menjaga atau melestarikan bangunan-bangunan, budaya, atau nilai-nilai lokal yang ada disuatu kawasan yang mempunyai ciri khas ataupun yang mempunyai nilai-nilai sejarah di dalamnya (Budiharjo, 1994). Konservasi merupakan salah satu cara yang yang dilakukan dalam upaya pelestarian. Hal ini dikarenakan konservasi memiliki unsur mempertahankan beberapa bagian dari sebuah kawasan, dimana beberapa bagian dari sebuah kawasan yang dipertahankan ini memiliki sejarah yang penting bagi kawasan tersebut (Budiharjo, 1997; Pontoh, 1992).

Desa Jagalan merupakan kawasan permukiman kampung kota yang terletak di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Desa Jagalan merupakan kampung kota yang sarat unsur sejarah pembentukannya yang mengakibatkan banyaknya bangunan kuno yang terdapat di Desa Jagalan. Berdasarkan Statistik Daerah Kecamatan Banguntapan 2016, Desa Jagalan berada di bekas kota tua bernama Kotagede. Kotagede adalah ibukota Kerajaan Mataram sebelum kemudian menjadi 2 (dua) buah negara bernama Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Ngayogyakarta. Pada tahun 1575 dusun Sayangan Desa Jagalan pernah menjadi pusat Kerajaan Mataram pertama yaitu pada masa Panembahan Senopati. Bekas Kraton, makam Panembahan Senopati dan Masjid Mataram yang pertama sampai sekarang masih berdiri kokoh. Berdasarkan UNESCO (2007), kawasan pusaka Kotagede dimana Desa Jagalan termasuk dalam kawasan pusaka Kotagede mempunyai keunikan melalui kampung-kampungnya dengan bangunan-bangunan bersejarah berarsitektur tradisional dan gang-gang sempit serta jalan 'rukunan' yang terbentuk dari deretan halaman rumah-rumah yang ada. Rumah-rumah di Desa Jagalan dibangun sejak ratusan tahun yang lalu. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Jagalan sejak lama telah memiliki kemampuan tinggi untuk membangun rumah tradisional yang khas. Oleh karena itu sejarah dan budaya Desa Jagalan Kotagede penting untuk dilestarikan agar generasi mendatang memahami dan menghargai asal-usul dan budayanya.

Upaya pelestarian dapat dilakukan melalui masyarakat maupun kelembagaan masyarakat. Masyarakat diajak ikut serta secara langsung dalam upaya pelestarian (Hizbaron dkk, 2015; Poerbantanoë, 2001; Arstein 1995). Salah satu kelembagaan yang ada adalah karang taruna. Pelestarian situs-situs Desa Jagalan dapat dilakukan sebagai salah satu pemberdayaan karang taruna.

Pemberdayaan karang taruna telah diatur di dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna. Pemberdayaan Karang Taruna adalah suatu proses pengembangan dan peningkatan kemampuan, kesempatan dan kewenangan kepada Karang Taruna untuk memecahkan masalah dan mengembangkan potensinya, melalui pemanfaatan berbagai sumber baik sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya sosial yang ada. Pemberdayaan Karang Taruna dimaksudkan untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan upaya Karang Taruna melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial terutama generasi muda di desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis secara terpadu, terarah, menyeluruh, dan berkelanjutan.

Salah satu upaya pelestarian yang dapat dilakukan adalah membuat sebuah pertunjukan maupun atraksi wisata. Pelestarian melalui pertunjukan dimaksudkan untuk menghidupkan kembali aktivitas di area pelestarian (Rahmawati dkk, 2013; Purwanto, 2010; Susanto 2013). Karang Taruna Desa Jagalan ikut serta dalam kegiatan partisipasi upaya pelestarian melalui acara yang mereka buat yaitu Jagalan Festival. Acara Jagalan Festival adalah pertunjukan yang diselenggarakan setiap tahun yang bertujuan untuk menghidupkan Desa Jagalan melalui promosi wisata yang dapat ditawarkan yang berasal dari atraksi wisata di Desa Jagalan. Melalui Jagalan Festival diharapkan pelestarian situs situs di Desa Jagalan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

1.2. Rumusan Masalah

Fenomena perkembangan aktivitas sosial di Desa Jagalan menimbulkan berbagai masalah. Permasalahan utama yang mendasari penelitian ini adalah kurang terawatnya Desa Jagalan sebagai kampung kota yang penuh sejarah dan bangunan kuno sebagai bagian dari kawasan Kotagede. Kawasan Kotagede yang memiliki banyak peninggalan bangunan bersejarah, kini keberadaan bangunan itu terancam. Ancaman kerusakan dan kurangnya perawatan itu sebagian besar disebabkan peristiwa gempa yang terjadi pada Mei 2006 lalu. Dikutip dari media Harian Jogja, Salen Udden mantan Kepala Desa Jagalan mengatakan bahwa gempa yang melanda Yogyakarta tahun 2006 mengakibatkan kerusakan 300-an rumah tradisional di Kotagede, dimana 218 rumah yang mengalami kerusakan berada di Desa Jagalan. Di wilayah Desa Jagalan sendiri yang roboh, rusak sedang dan ringan itu mencapai 60%, sehingga dapat dikatakan relatif banyak (Harian Jogja, 2009).

Bangunan bersejarah yang terdapat di Desa Jagalan butuh perawatan dan pelestarian. Salah satu bentuk perawatan dan pelestarian adalah promosi pariwisata Desa Jagalan. Promosi yang telah dilakukan di Desa Jagalan adalah melalui penyelenggaraan Jagalan Festival. Jagalan Festival yang juga merupakan program konservasi ini diinisiasi dalam rangka menggali lebih dalam potensi pariwisata yang dimiliki Kotagede, dan di saat yang bersamaan mengajak masyarakat setempat untuk turut serta berpartisipasi. Konservasi warisan budaya hanya akan dapat berjalan jika penduduk

setempat juga mengambil tindakan dan secara aktif melibatkan diri untuk bekerja sama (Airasia, 2016). Masyarakat Desa Jagalan dalam hal ini adalah karang taruna Desa Jagalan menentukan keberhasilan penyelenggaraan Jagalan Festival. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah disebutkan tersebut, maka menimbulkan suatu pertanyaan: “Bagaimana peran karang taruna melalui pertunjukan Jagalan Festival dalam pelestarian situs-situs di Desa Jagalan, Kabupaten Bantul?”

1.3. Tujuan dan Sasaran

Penelitian dalam prosesnya membutuhkan tujuan sebagai pedoman atau acuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian juga membutuhkan sasaran yang merupakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Berikut ini penjabaran tujuan dan sasaran dari penelitian peran karang taruna melalui pertunjukan Jagalan Festival dalam pelestarian situs-situs di Desa Jagalan, Kabupaten Bantul.

1.3.1. Tujuan

Tujuan dilakukannya studi ini adalah untuk menilai peran karang taruna melalui pertunjukan Jagalan Festival dalam pelestarian situs-situs di Desa Jagalan, Kabupaten Bantul.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran dari studi ini adalah sebagai berikut

- Mengidentifikasi situs-situs yang ada di Desa Jagalan
- Mengidentifikasi pertunjukan Jagalan Festival.
- Menganalisis partisipasi anggota karang taruna dalam perencanaan Jagalan Festival.
- Menganalisis partisipasi anggota karang taruna dalam pelaksanaan Jagalan Festival.
- Menganalisis partisipasi anggota karang taruna dalam evaluasi Jagalan Festival
- Menganalisis karakteristik karangtaruna Desa Jagalan

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penyusunan penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi sebagai berikut :

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

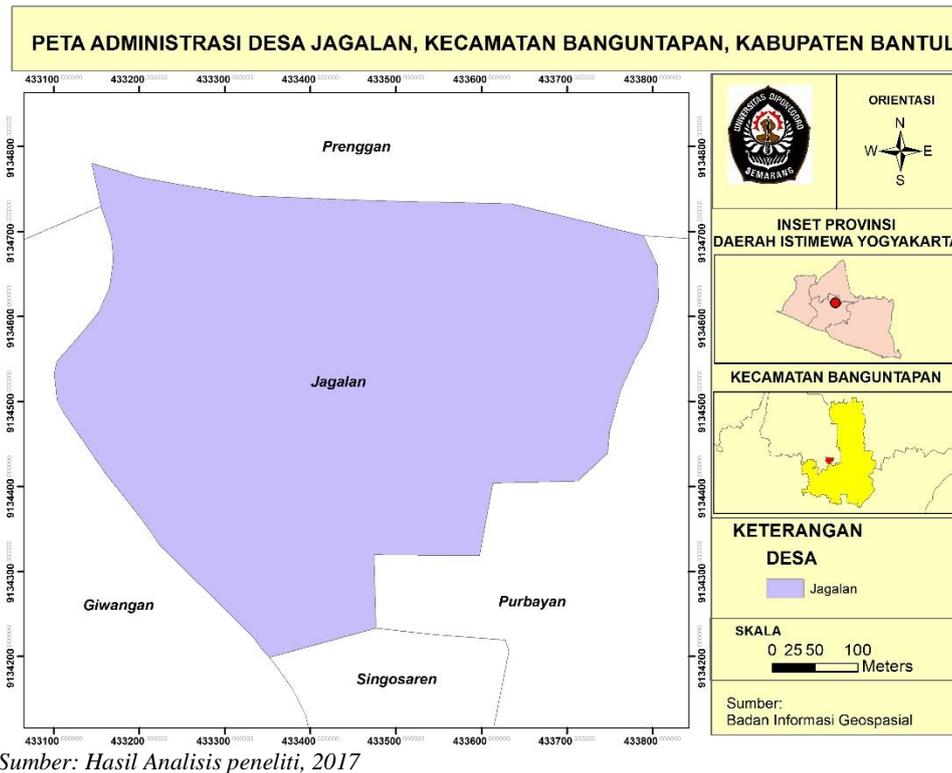
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Desa Jagalan yang wilayah administrasinya terdapat di Desa Jagalan di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

Batas-batas ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

Sebelah utara : Kelurahan Prenggan, Kota Yogyakarta
Sebelah selatan : Desa Singosaren, Kabupaten Bantul

Sebelah timur : Kelurahan Purbayan, Kota Yogyakarta
Sebelah barat : Kelurahan Giwangan, Kota Yogyakarta

Melalui batasan ruang lingkup wilayah yang telah ditentukan, peneliti membatasi cakupan penelitian sebatas wilayah tersebut. Penentuan batas wilayah penelitian ini dilakukan untuk membatasi jangkauan wilayah penelitian, dimana hasil penelitian hanya akan menjawab tujuan penelitian yang dilakukan di wilayah penelitian.



Gambar 1.1
Peta Administrasi Wilayah Studi

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada studi ini dilakukan terhadap pembahasan studi yang akan dilaksanakan, agar sarannya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Ruang lingkup materi ini didasarkan pada sasaran yang telah dirumuskan pada sub bab sebelumnya. Adapun pembatasan ruang lingkup materi yang akan dilakukan dalam studi ini meliputi:

- Mengidentifikasi situs-situs yang berada di Desa Jagalan.
- Mengidentifikasi pertunjukan Jagalan Festival. Identifikasi karakteristik tersebut yang berkaitan dengan atraksi dalam pertunjukan Jagalan Festival.
- Menganalisis partisipasi anggota karang taruna dalam perencanaan Jagalan Festival.
- Menganalisis partisipasi anggota karang taruna dalam perencanaan Jagalan Festival.

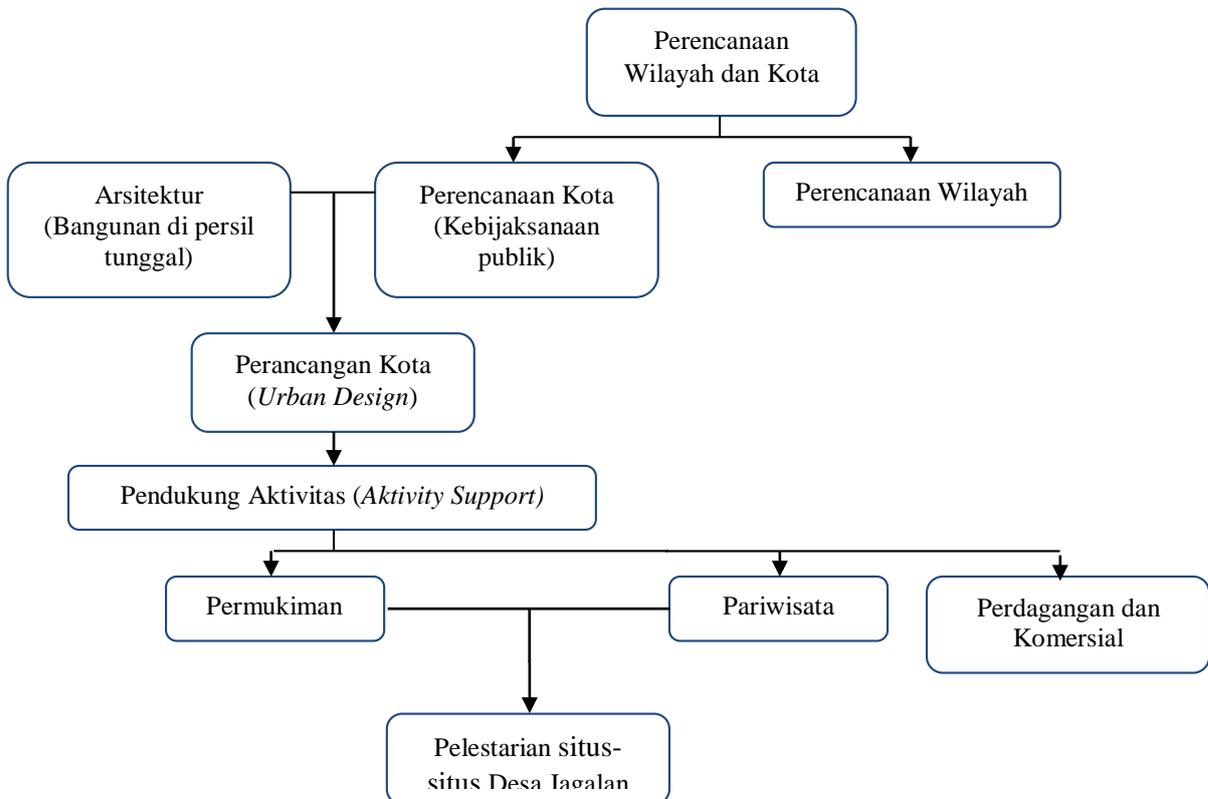
- e. Menganalisis partisipasi anggota karang taruna dalam evaluasi Jagalan Festival.
- f. Mengidentifikasi karang taruna Desa Jagalan. Identifikasi ini berkaitan dengan latar belakang anggota karang taruna Desa Jagalan.

Pembahasan ruang lingkup materi yang dilakukan juga dibatasi hanya pada pihak karang taruna Desa Jagalan dalam penyelenggaraan pertunjukan Jagalan Festival. Pihak-pihak lain yang ikut serta dalam penyelenggaraan festival tidak dibahas dalam penelitian antara lain LSM Arkom Yogyakarta, Airasia Foundation, komunitas Urban Sketcher, serta komunitas maupun pegiat seni dan aktivis yang peduli pada pelestarian situs-situs di Desa Jagalan. Pihak-pihak lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini akan dimasukkan ke dalam rekomendasi untuk penelitian yang terkait Jagalan Festival.

1.5. Posisi Penelitian dalam Lingkup Perencanaan Wilayah dan Kota dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Posisi Penelitian dalam Lingkup Perencanaan Wilayah dan Kota

Posisi penelitian ini dalam bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota adalah dalam pelestarian pada kegiatan pendukung (*activity support*). Adapun berikut ini merupakan skema posisi penelitian dalam bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota:



Sumber: Hasil Analisis peneliti, 2017

Gambar 1.2
Skema Posisi Penelitian dalam Bidang Perencanaan Wilayah dan Kota

1.5.2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu antara lain sebagai berikut.

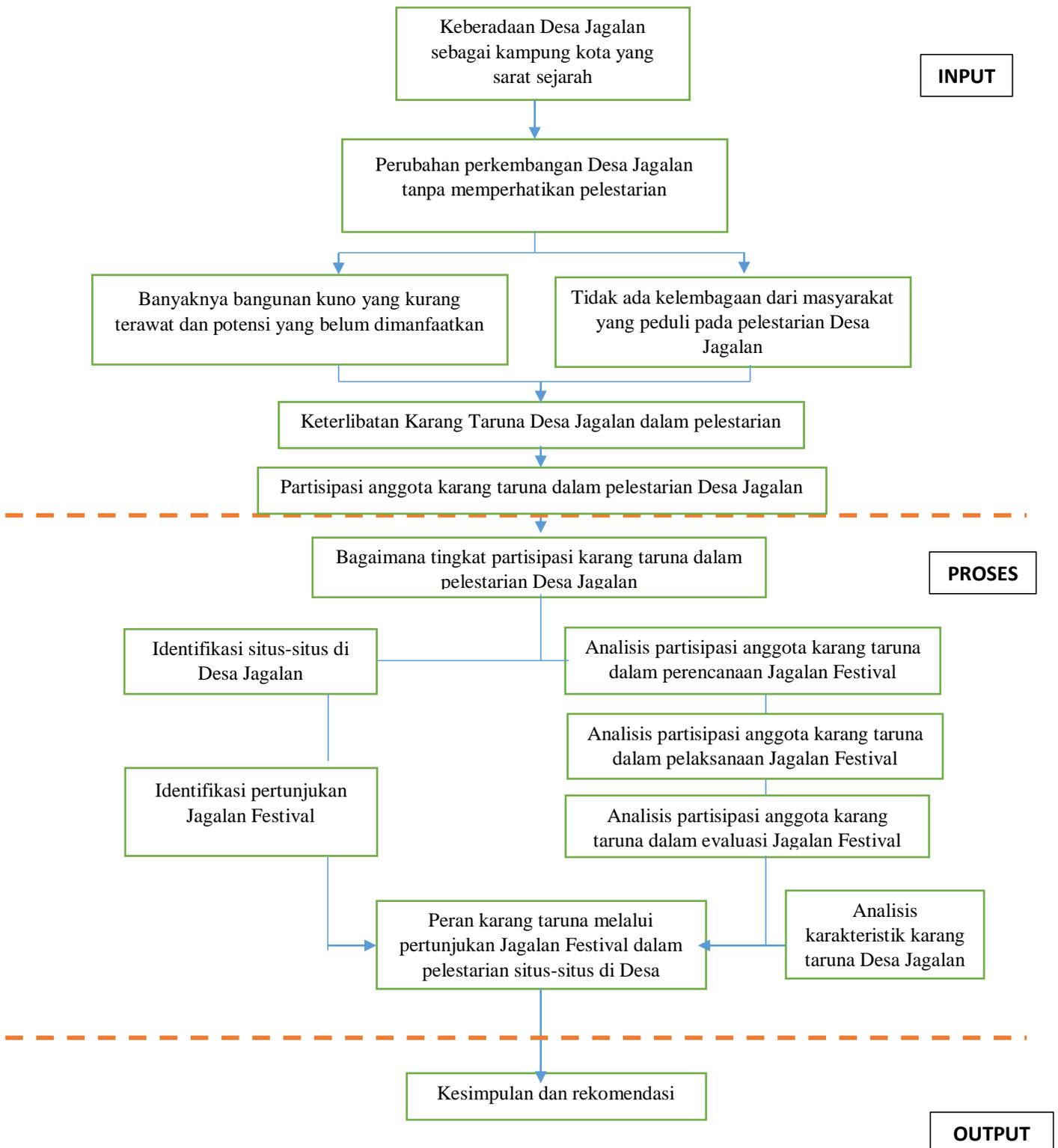
- **Secara Subjektif**

Penelitian ini merupakan Tugas Akhir yang dapat membantu dalam memenuhi salah satu persyaratan kelulusan jenjang pendidikan S1 jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang

- **Secara Objektif**

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu dari ilmu perencanaan wilayah dan kota serta masyarakat. Berdasarkan aspek ilmu perencanaan wilayah dan kota khususnya bidang perancangan kota, diharapkan penelitian mengenai partisipasi anggota karang taruna dalam pelestarian situs di Desa Jagalan ini mampu memberikan manfaat terkait arahan dan rekomendasi dalam pelestarian situs di Desa Jagalan. Sehingga partisipasi karang taruna Desa Jagalan dapat meningkat pada pelestarian situs di Desa Jagalan.

1.6. Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2017

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

1.7. Keaslian Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini dibutuhkan keterangan yang menjelaskan mengenai keaslian produk penelitian. Adapun berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan mengenai keaslian penelitian tentang partisipasi anggota karang taruna dalam pelestarian kampung kota Desa Jagalan:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Materi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurfithri Utami dan Wakidah Kurniawati, 2013	Studi Bentuk Peran Serta Masyarakat dalam Revitalisasi Kawasan Pecinan Semarang	<ul style="list-style-type: none">• Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif• Pengumpulan data secara primer dan sekunder	Identifikasi bentuk peran serta masyarakat dalam revitalisasi kawasan pecinan	Rekomendasi koordinasi dan pembentukan forum diskusi grup sebagai saran penyampaian aspirasi warga
2	Moh Nur Abdulkarim Amrullah, 2015	Partisipasi Masyarakat Terkait Penanganan Banjir Rob Di Kelurahan Kemijen, Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none">• Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif• Pengumpulan data secara primer dan sekunder	Identifikasi tingkat partisipasi masyarakat kemijen terhadap penanganan rob	Temuan studi dan saran untuk menangani banjir rob
3	Wahyu Prapto Handoko	Peran Karang Taruna Melalui Jagalan Festival Dalam Pelestarian Situs-Situs Di Desa Jagalan, Kabupaten Bantul	<ul style="list-style-type: none">• Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif• Pengumpulan data secara primer dan sekunder	Identifikasi situs dan pertunjukan Jagalan Festival serta analisis partisipasi karang taruna dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	Temuan studi dan saran untuk meningkatkan partisipasi karang taruna

Sumber: Hasil Analisis peneliti, 2017

1.8. Metode Penelitian

Sub bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan operasional kegiatan yang akan dilakukan dalam melakukan studi penelitian. Metodologi penelitian ini terbagi menjadi lima bagian yaitu kebutuhan data, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode teknik sampling dan teknik dan tahap analisis.

1.8.1. Kebutuhan Data

Untuk mengukur tingkat partisipasi anggota karang taruna dalam pelestarian kampung kota Desa Jagalan, diperlukan beberapa variabel untuk mengukur seberapa jauh keterlibatan masyarakat. Variabel-variabel ini merupakan hasil dari kajian literatur, yang nantinya akan menjadi kebutuhan data.

Kebutuhan data berisikan tentang data-data yang akan dicari untuk mendukung sebuah penelitian. Oleh karena itu, kebutuhan data sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses dalam pengumpulan data. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian “Peran karang Taruna Melalui Jagalan Festival Dalam Pelestarian Situs-Situs Di Desa Jagalan, Kabupaten Bantul” dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Kebutuhan Data

No	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
1	Mengidentifikasi situs-situs yang ada di Desa Jagalan	Umur bangunan	Umur bangunan	Primer	Observasi	Lapnagan
		Gaya bangunan	Gaya bangunan	Primer	Observasi	Lapangan
		Arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan	Arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan	Sekunder	Telaah Dokumen	Internet
		Nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa	Nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa	Sekunder	Telaah Dokumen	Internet
2	Mengidentifikasi kasi pertunjukan Jagalan Festival	Tujuan penyelenggaraan masing-masing pertunjukan	Tujuan penyelenggaraan masing-masing pertunjukan	Primer	Wawancara	Anggota karang taruna
		Perencanaan dan persiapan masing-masing pertunjukan	Perencanaan dan persiapan masing-masing pertunjukan	Primer	Wawancara	Anggota karang taruna
		Penyenggaraan masing-masing pertunjukan	Penyenggaraan masing-masing pertunjukan	Primer	Wawancara	Anggota karang taruna
		Evaluasi masing-masing pertunjukan	Evaluasi masing-masing pertunjukan	Primer	Wawancara	Anggota karang taruna
3	Menganalisis partisipasi anggota karang taruna	Partisipasi anggota karang taruna dalam <i>event strategy</i>	Partisipasi dalam diskusi peng gagasan/ pembentukan Jagalan Festival	Primer	Kuesioner	Anggota karang taruna

No	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
	dalam perencanaan Jagalan Festival	Partisipasi anggota karang taruna dalam <i>event planning</i>	Partisipasi dalam pemetaan perencanaan Jagalan Festival	Primer	Kuesioner	Anggota karang taruna
			Partisipasi dalam diskusi konsep Jagalan Festival	Primer	Kuesioner	Anggota karang taruna
			Partisipasi dalam persiapan panggung dan lapangan Jagalan Festival	Primer	Kuesioner	Anggota karang taruna
4	Menganalisis partisipasi anggota karang taruna dalam pelaksanaan Jagalan Festival	Partisipasi anggota karang taruna dalam <i>event realization</i>	Partisipasi dalam pelaksanaan Jagalan Festival dihari pertama	primer	Kuesioner	Anggota karang taruna
			Partisipasi dalam pelaksanaan Jagalan Festival dihari kedua	primer	Kuesioner	Anggota karang taruna
5	Menganalisis partisipasi anggota karang taruna dalam evaluasi Jagalan Festival	Partisipasi anggota karang taruna dalam <i>event controlling</i>	Partisipasi dalam diskusi jalannya acara Jagalan Festival	Primer	Kuesioner	Anggota karang taruna
			Partisipasi dalam diskusi permasalahan yang terjadi Jagalan Festival	Primer	Kuesioner	Anggota karang taruna
			Partisipasi dalam diskusi perbaikan untuk kegiatan kedepan	Primer	Kuesioner	Anggota karang taruna
6	Analisis Karakteristik Karang Taruna Desa Jagalan	Umur	Umur	Primer	Kuesioner	Anggota karang taruna
			Jenis kelamin	Primer	Kuesioner	Anggota karang taruna
		Tingkat pendidikan	Pendidikan	Primer	Kuesioner	Anggota karang taruna
		Jenis pekerjaan	Pekerjaan	Primer	Kuesioner	Anggota karang taruna

Sumber: analisis peneliti, 2017

1.8.2. Metode Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang berjudul “Partisipasi Karang Taruna dalam Pelestarian Kampung Kota Desa Jagalan” merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang gejala itu dapat diklasifikasikan, relatif tepat, kongkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini bersifat deduktif, dimana untuk menjawab masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat menghasilkan hipotesis. Sedangkan menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Serta dilakukan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan triangulasi melalui verifikasi masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, untuk mengidentifikasi peran karang taruna melalui pertunjukan Jagalan Festival dalam pelestarian situs-situs di Desa Jagalan, Kabupaten Bantul juga menggunakan variabel-variabel yang didapatkan dari teori dan akan dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi peran karang taruna melalui pertunjukan Jagalan Festival dalam pelestarian situs-situs di Desa Jagalan, Kabupaten Bantul. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini dikatakan sebagai pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2012) merupakan pendekatan rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

1.8.3. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan hal terpenting yang harus dikumpulkan untuk melakukan sebuah penelitian, karena data yang didapat akan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya di dalam wilayah penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulannya, data dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

- **Metode Pengumpulan Data Primer**

- a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012) wawancara merupakan dua pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam

suatu topik tertentu. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi pertunjukan yang diselenggarakan selama Jagalan Festival. Identifikasi pertunjukan tersebut meliputi tujuan penyelenggaraan masing-masing pertunjukan, perencanaan dan persiapan masing-masing pertunjukan, penyenggaraan masing-masing pertunjukan, dan evaluasi masing-masing pertunjukan

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan (Sugiyono, 2012).

Responden yang dipilih sebagai informan atau narasumber dalam penelitian ini yaitu anggota karang taruna Desa Jagalan yang menjadi panitia penyenggaraan Jagalan Festival yang dinilai mengetahui setiap proses berlangsungnya pertunjukan tersebut.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang paling efisien jika peneliti tahu variabel apa saja yang akan diukur dan tahu informasi apa saja yang bisa diharapkan dari para responden (Sugiyono, 2012).

Disamping itu, menurut Nasution (2012) jumlah responden yang ditentukan untuk mengisi kuesioner didasarkan pada teknik sampling. Penelitian tentang peran karang taruna melalui pertunjukan Jagalan Festival dalam pelestarian situs-situs di Desa Jagalan, Kabupaten Bantul menggunakan instrumen kuesioner sebagai salah satu teknik pengumpulan datanya. Alasan dalam menggunakan teknik pengumpulan data ini adalah variabel yang akan diukur sudah diketahui secara jelas berdasarkan teori yang obyektif.

Dalam penelitian ini kuesioner akan di buat disebarakan kepada responden (anggota karang taruna). Untuk kuesioner berbentuk kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan yang membatasi jawaban dari responden sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Sehingga data hasil dari kuesioner diharapkan dapat lebih mudah untuk diolah.

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah responden. Responden yang dipilih adalah seluruh populasi anggota Karang Taruna Desa Jagalan. Jumlah anggota karang taruna yang berjumlah 24 responden memungkinkan penulis untuk meneliti seluruh populasi.

Data hasil dari kuesioner akan dianalisis untuk mengetahui tingkat partisipasi karang taruna pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Jagalan Festival yang akan terbagi

menjadi 3 kelas tingkat partisipasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pembagian 3 kelas tingkat partisipasi berdasarkan dari total skor yang didapat. Perhitungan interval kelas sendiri hasil dari selisih nilai tertinggi dan nilai terendah dibagi dengan jumlah kelas (Sugiyono, 2012).

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini akan menggunakan observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data untuk mengetahui kondisi secara umum situs-situs yang berada di Desa Jagalan.

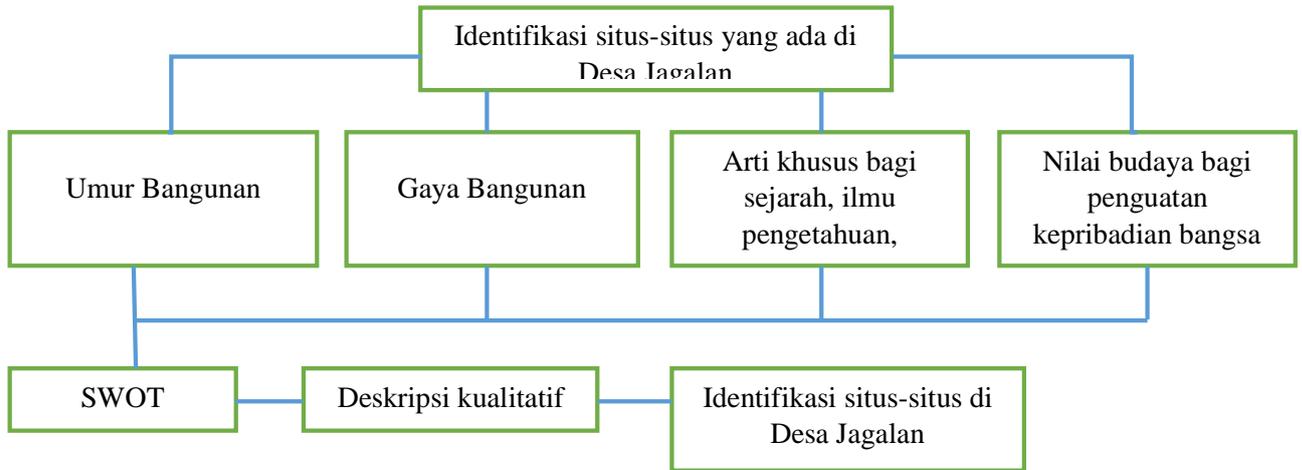
- **Metode Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku, artikel atau jurnal ilmiah, publikasi laporan pemerintah dan lain sebagainya, dimana pada teknik pengumpulan data sekunder ini tidak memerlukan responden secara langsung dalam memberikan data pada pencari data. Data sekunder diperoleh dengan teknik telaah dokumen. Telaah dokumen dalam penelitian ini didapatkan dari instansi terkait yaitu BPS (Badan Pusat Statistik), Kantor Desa Jagalan, dan Karang Taruna Desa Jagalan. Tujuannya adalah memperoleh data yang nantinya akan digunakan sebagai bahan cross-check dari hasil observasi lapangan.

1.8.4. Teknik dan Tahap Analisis

Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan sasaran dan tujuan dari penelitian. Adapun analisis yang akan digunakan antara lain adalah

- Mengidentifikasi situs-situs yang ada di Desa Jagalan



Sumber: Hasil Analisis peneliti, 2017

Gambar 1.4
Skema Identifikasi Pertunjukan Jagalan Festival

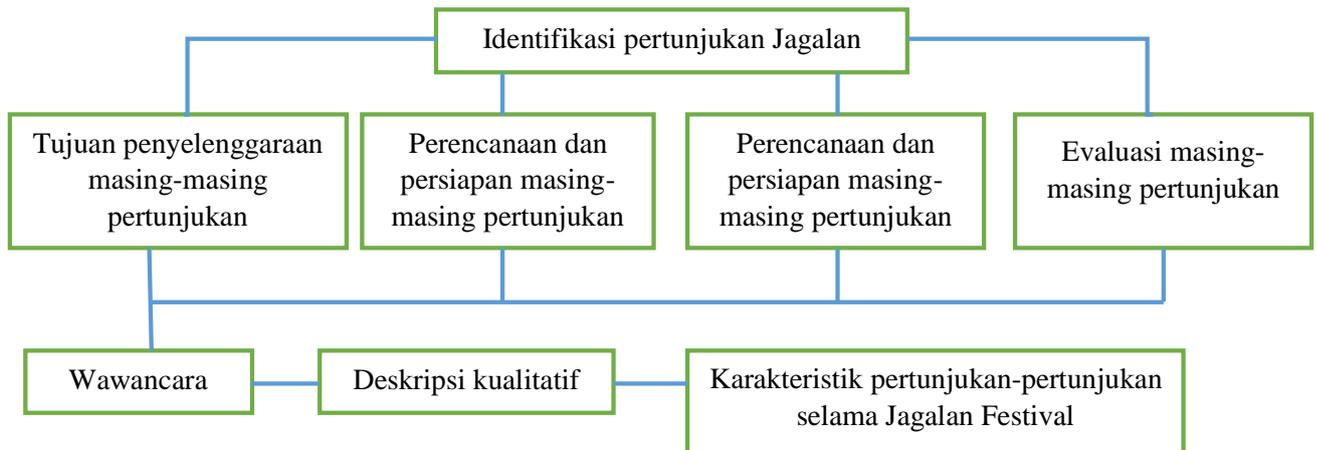
Identifikasi situs-situs yang ada di Desa Jagalan terdiri dari variabel umur bangunan, gaya bangunan, arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan, dan nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Selanjutnya keempat variabel tersebut dihubungkan dengan menggunakan tabel matrix SWOT yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*).

Tabel I.1
Matrikz SWOT

IFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
EFAS Peluang (<i>Opportunity</i>)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>)	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2006

- **Identifikasi pertunjukan Jagalan Festival**

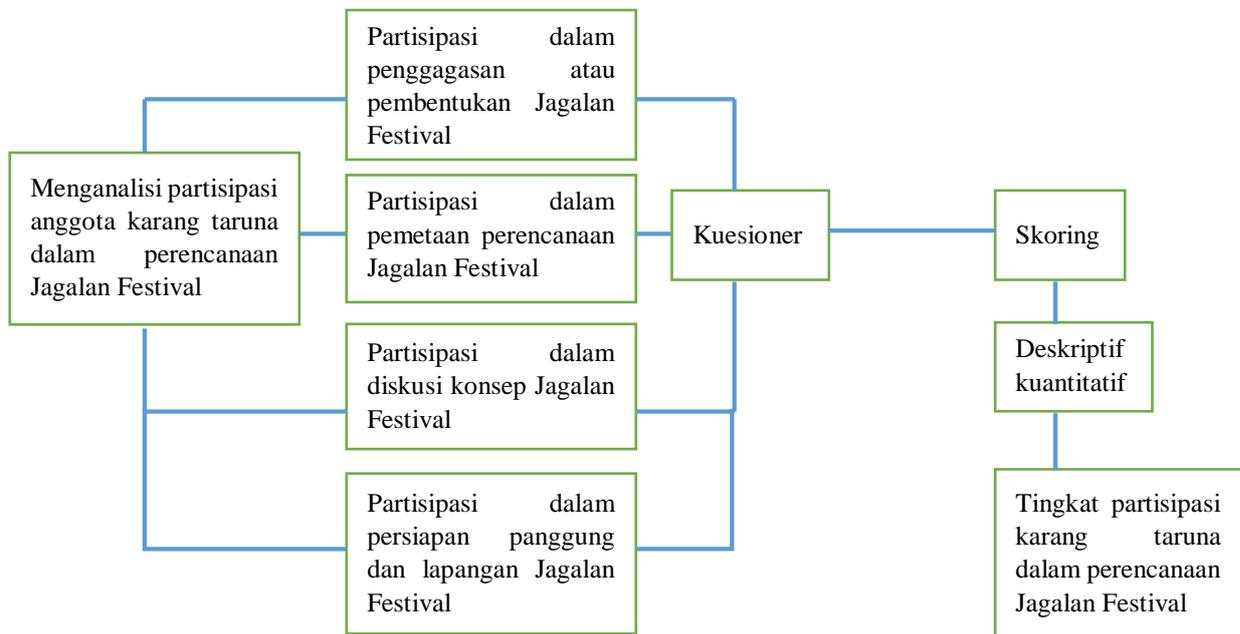


Sumber: Hasil Analisis peneliti, 2017

Gambar 1.4
Skema Identifikasi Pertunjukan Jagalan Festival

Identifikasi kondisi kampung kota Desa Jagalan terdiri dari identifikasi pertunjukan yang diselenggarakan selama pelaksanaan Jagalan Festival. Identifikasi pertunjukan ini terdiri dari beberapa variabel antara lain tujuan penyelenggaraan pertunjukan, perencanaan dan persiapan pertunjukan, penyelenggaraan pertunjukan, dan evaluasi pertunjukan. Variabel-variabel identifikasi tersebut dilakukan berlandaskan teori pertunjukan *management* yaitu pertunjukan-e yang dikemukakan oleh Oliver Thomas yang terdiri dari *event strategy*, *event planning*, *event realization*, dan *event controlling*. Dalam tahapan analisis identifikasi pertunjukan *management* dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara kepada narasumber yang mengetahui tentang pelaksanaan Jagalan Festival yaitu karang taruna Desa Jagalan. Wawancara *event strategy* yang ditanyakan adalah tujuan penyelenggaraan masing-masing pertunjukan, lalu *event planning* yang ditanyakan adalah perencanaan dan persiapan masing-masing pertunjukan, selanjutnya *event realization* yang ditanyakan adalah penyelenggaraan masing-masing pertunjukan, dan *event controlling* yang tanyakan adalah evaluasi masing-masing pertunjukan. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dideskripsikan kedalam pembahasan penelitian. Output yang dihasilkan dari tahap ini adalah penjelasan identifikasi masing-masing pertunjukan yang diselenggarakan selama Jagalan Festival.

- **Menganalisis partisipasi anggota karang taruna dalam perencanaan Jagalan Festival**



Sumber: Hasil Analisis peneliti, 2017

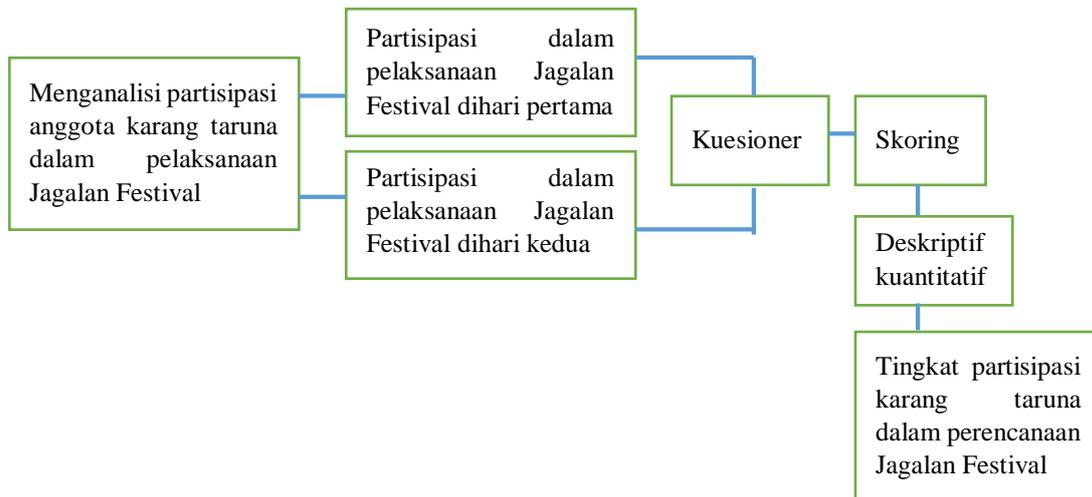
Gambar 1.5
Skema Partisipasi Dalam Perencanaan Jagalan Festival

Analisis partisipasi anggota karang taruna dalam perencanaan Jagalan Festival terdiri dari variabel partisipasi *event strategy* yaitu diskusi penggagasan/ pembentukan Jagalan Festival dan variabel partisipasi *event planning* yaitu pemetaan perencanaan Jagalan Festival, partisipasi dalam diskusi konsep Jagalan Festival, dan partisipasi dalam persiapan panggung dan lapangan Jagalan Festival. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota karang taruna dalam perencanaan Jagalan Festival tersebut, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Penyebaran kuesioner disebar ke seluruh anggota karang taruna desa Jagalan yang berjumlah 24. Setelah itu dilakukan skoring dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Sehingga hasil dari analisis tersebut adalah tingkat partisipasi anggota karang taruna dalam perencanaan Jagalan Festival.

Tahapan analisis ini menggunakan metode skoring. Nilai skoring didapatkan dari jumlah nilai jawaban kuesioner. Dalam tahapan partisipasi perencanaan Jagalan Festival terdapat 4 kuesioner dengan 24 responden yang masing-masing jawaban mewakili tingkatan partisipasi sesuai dengan teori Arnstein. Jawaban tingkat partisipasi paling rendah (a) bernilai 1 dan jawaban tingkat partisipasi paling tinggi (h) bernilai 8. Sehingga total nilai paling rendah berjumlah 96 dan paling tinggi berjumlah 768. Lalu jumlah total tersebut dibagi menjadi 3 kelas yaitu partisipasi rendah (96-320), partisipasi sedang (320-544), dan partisipasi tinggi (544-768).

Output dari analisis ini adalah tingkat partisipasi anggota karang taruna dalam perencanaan Jagalan Festival.

- **Menganalisis partisipasi anggota karang taruna dalam pelaksanaan Jagalan Festival**



Sumber: Hasil Analisis peneliti, 2017

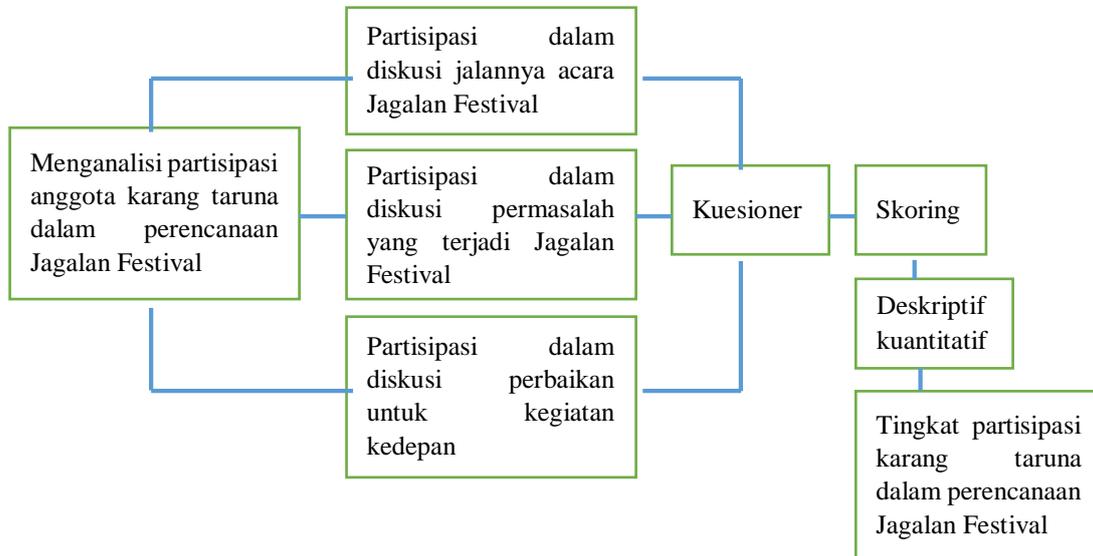
Gambar 1.6
Skema Partisipasi Dalam Pelaksanaan Jagalan Festival

Analisis partisipasi anggota karang taruna dalam pelaksanaan Jagalan Festival terdiri dari variabel partisipasi *event realization* yaitu partisipasi anggota karang taruna dalam pelaksanaan Jagalan Festival dihari pertama dan partisipasi dalam pelaksanaan Jagalan Festival dihari kedua. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota karang taruna dalam pelaksanaan Jagalan Festival tersebut, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Penyebaran kuesioner disebar ke seluruh anggota karang taruna desa Jagalan yang berjumlah 24. Setelah itu dilakukan skoring dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Sehingga hasil dari analisis tersebut adalah tingkat partisipasi anggota karang taruna dalam pelaksanaan Jagalan Festival.

Tahapan analisis ini menggunakan metode skoring. Nilai skoring didapatkan dari jumlah nilai jawaban kuesioner. Dalam tahapan partisipasi pelaksanaan Jagalan Festival terdapat 2 kuesioner dengan 24 responden yang masing-masing jawaban mewakili tingkatan partisipasi sesuai dengan teori Arnstein. Jawaban tingkat partisipasi paling rendah (a) bernilai 1 dan jawaban tingkat partisipasi paling tinggi (h) bernilai 8. Sehingga total nilai paling rendah berjumlah 48 dan paling tinggi berjumlah 384. Lalu jumlah total tersebut dibagi menjadi 3 kelas yaitu partisipasi rendah (48-160), partisipasi sedang (160-272), dan partisipasi tinggi (272-384).

Output dari analisis ini adalah tingkat partisipasi anggota karang taruna dalam pelaksanaan Jagalan Festival.

- **Menganalisis partisipasi anggota karang taruna dalam evaluasi Jagalan Festival.**



Sumber: Hasil Analisis peneliti, 2017

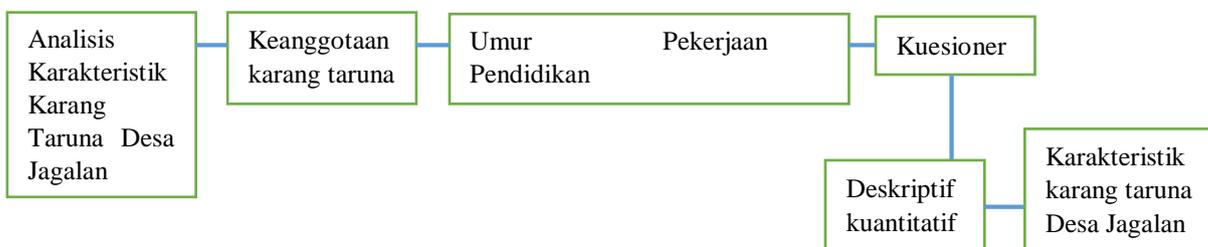
Gambar 1.7
Skema Partisipasi Dalam Evaluasi Jagalan Festival

Analisis partisipasi anggota karang taruna dalam evaluasi Jagalan Festival terdiri dari variabel partisipasi *event controlling* yaitu partisipasi anggota karang taruna dalam diskusi jalannya acara Jagalan Festival, partisipasi dalam diskusi permasalahan yang terjadi Jagalan Festival, dan partisipasi dalam diskusi perbaikan untuk kegiatan kedepan. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota karang taruna dalam pelaksanaan Jagalan Festival tersebut, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Penyebaran kuesioner disebar ke seluruh anggota karang taruna desa Jagalan yang berjumlah 24. Setelah itu dilakukan skoring dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Sehingga hasil dari analisis tersebut adalah tingkat partisipasi anggota karang taruna dalam evaluasi Jagalan Festival.

Tahapan analisis ini menggunakan metode skoring. Nilai skoring didapatkan dari jumlah nilai jawaban kuesioner. Dalam tahapan partisipasi evaluasi Jagalan Festival terdapat 3 kuesioner dengan 24 responden yang masing-masing jawaban mewakili tingkatan partisipasi sesuai dengan teori Arnstein. Jawaban tingkat partisipasi paling rendah (a) bernilai 1 dan jawaban tingkat partisipasi paling tinggi (h) bernilai 8. Sehingga total nilai paling rendah berjumlah 72 dan paling tinggi berjumlah 576. Lalu jumlah total tersebut dibagi menjadi 3 kelas yaitu partisipasi rendah

(72-240), partisipasi sedang (240-408), dan partisipasi tinggi (408-576). Output dari analisis ini adalah tingkat partisipasi anggota karang taruna dalam pelaksanaan Jagalan Festival.

- **Analisis Karakteristik Karang Taruna Desa Jagalan**



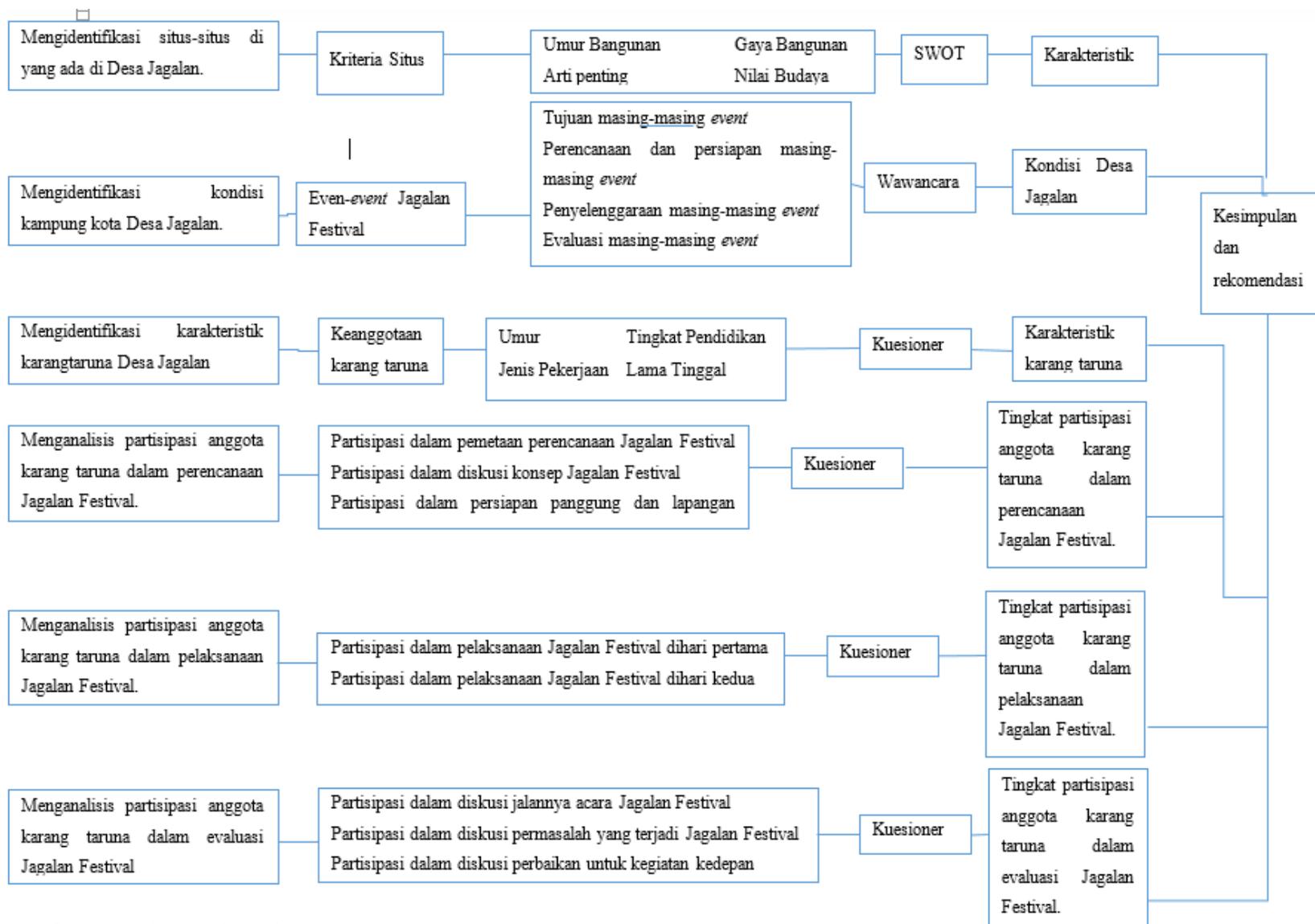
Sumber: Hasil Analisis peneliti, 2017

Gambar 1.8
Skema Analisis Karakteristik Karang Taruna Desa Jagalan

Analisis Karakteristik Karang Taruna Desa Jagalan terdiri dari identifikasi keanggotaan karang taruna dan identifikasi kelembagaan karang taruna. Identifikasi keanggotaan karang taruna mengidentifikasi latar belakang para anggota karang taruna Desa Jagalan yang berkaitan dengan variabel umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Identifikasi ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada anggota karang taruna Desa Jagalan yang berjumlah 24. Hasil kuesioner tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari deskripsi kuantitatif tersebut dapat mengetahui faktor mana saja yang paling banyak berpengaruh dengan tingkat partisipasi rendah, sedang, dan tinggi seperti contohnya anggota yang berpartisipasi tinggi paling banyak berumur berapa, pekerjaannya apa, tingkat pendidikannya apa. Hasil dari analisis deskriptif kuantitatif keanggotaan karang taruna kemudian diolah sehingga menghasilkan karakteristik karang taruna Desa Jagalan.

1.8.5. Kerangka Analisis

Kerangka analisis pada penelitian ini terdiri dari input, proses dan output. Pada bagian input didasarkan pada variabel penelitian yang kemudian dari input tersebut akan dilakukan proses analisis dengan teknik analisis berdasarkan masing-masing variabel pada input. Kerangka analisis penelitian ini akan digambarkan dalam diagram dibawah ini:



Sumber: analisis peneliti, 2016

Gambar 1.9
Kerangka Analisis

1.9. Sistematika Penulisan

Penelitian tugas akhir ini disajikan dalam 5 bab dengan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik wilayah maupun subnansi, manfaat penelitian, keaslian penelitian, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisikan tentang teori-teori yang dapat mendukung variabel penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teori-teori yang akan dibahas mengenai pelestarian dan tingkatan partisipasi yang dilihat dari aspek masyarakat yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG KOTA DESA JAGALAN

Membahas mengenai gambaran umum wilayah studi yaitu Desa Jagalan. Dalam gambaran umum dibahas mengenai karakteristik Desa Jagalan dan karang taruna Desa Jagalan.

BAB IV ANALISIS PERAN KARANG TARUNA MELALUI PERTUNJUKAN JAGALAN FESTIVAL DALAM PELESTARIAN SITUS-SITUS DI DESA JAGALAN, KABUPATEN BANTUL

Membahas mengenai analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Membahas mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini dan rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait.